

International Conference on Elementary Education
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, 19 September 2018

Literasi dalam pendidikan dasar abad ke21

Hywel Coleman

h.coleman@leeds.ac.uk
www.hywelcoleman.com
www.langdevconferences.org

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan

Pasal 32 Ayat 1

Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia.

- 1) Hambatan yang dialami oleh sebagian anak sekolah di Indonesia**
- 2) Kebijakan bahasa-dalam-pendidikan di Indonesia**

1) Hambatan

PISA: Programme in International Student Assessment

Setiap 3 tahun sekali sejak Tahun 2000.

‘Reading is ... understanding, using, reflecting on and engaging with written texts, in order to achieve one’s goals, to develop one’s knowledge and potential, and to participate in society.’ (OECD 2016, 146)

Indonesia's PISA Reading scores, 2000-2015

a) Indonesia 2000 score	371 (Level 1)
b) Indonesia 2015 score	397 (Level 1)
c) change over 15 years (b-a)	+26
d) annual change (c/15)	+1,73
e) OECD 2015 average	493 (Level 3)
f) gap (e-b)	96
g) years to fill gap (f/d)	55

- *Literasi siswa membaik: Pemahaman bidang sains, matematika, dan membaca meningkat*
- *Menggembirakan*
- *Pencapaian Indonesia dalam ... PISA 2015 menggembirakan. Ada kemajuan yang dihasilkan oleh pembangunan pendidikan di Tanah Air. Ada optimisme.*
- *Literasi siswa Indonesia meningkat: hebat!*

Indonesia masih jauh dari tujuan, yaitu memperdayakan setiap siswa dengan kompetensi membaca yang paling minim – kompetensi yang dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang melek informasi.

(‘Indonesia is still far from the objective of equipping all students with the minimum level of reading skills that enables further learning and participation in knowledge-based societies.’ OECD 2016, 164)

Masyarakat yang tidak biasa membaca dengan kritis gampang dipengaruhi oleh hoaks, berita palsu, dsb.

2) Kebijakan bahasa-dalam- pendidikan

‘Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengantar pendidikan’

(Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*, Bab III, Pasal 25)

Masyarakat Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa keluarga:

19.9%

Berarti masyarakat Indonesia yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa keluarga:

80.1%

(Sensus 2010

Ananta et al. 2015. *Demography of Indonesia's Ethnicity.*)

Anak yang dipaksakan untuk belajar melalui bahasa pengantar yang beda dengan bahasa ibunya atau bahasa keluarganya sedikit banyak akan mengalami hambatan dalam proses belajar.

Disarankan agar bahasa ibu/keluarga digunakan sebagai bahasa pengantar pada tingkat pendidikan dasar.

(UNESCO 1953)

Manfaatnya penggunaan bahasa ibu/keluarga sebagai bahasa pengantar

- 1) Siswa akan lebih cepat belajar membaca
- 2) Siswa akan bisa membaca dengan lebih efisien dan efektif
- 3) Siswa akan menguasai bahasa lain dengan lebih efektif (bahasa nasional, bahasa internasional)

4) Siswa akan memahami pelajaran lain (misalnya matematika) dengan lebih baik jika disampaikan melalui bahasa ibu

5) Siswa akan lebih nyaman di sekolah

6) Orang tua siswa bisa lebih memahami apa yang sedang dipelajari oleh anaknya.

‘Tantangannya adalah bagaimana caranya meyakinkan orang bahwa:

- *lokal* tidak berarti anti-nasional
- *perbedaan* tidak mengancam keutuhan negara.’

(E.Annamalai, 15 September 2018)

Bhinneka Tunggal Ika